

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh *Program Kemitraan dan Bina Lingkungan* terhadap Return On Asset (ROA) pada periode 2010 s.d 2014. Metode analisis yang digunakan untuk mengolah data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda sebagai alat bantu dalam pengambilan kesimpulan.

4.1. Analisis *Program Kemitraan dan Bina Lingkungan* Pada Perusahaan SRI

KEHATI pada periode 2010 s.d 2014

4.1.1. Program Kemitraan

Di bawah ini hasil pengolahan data *Program Kemitraan* pada 7 perusahaan yang ada pada indeks SRI Kehati yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2010 s.d 2014, sebagai berikut:

Tabel 4.1

Ringkasan Program Kemitraan (X1) pada indeks SRI Kehati yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010 s.d 2014

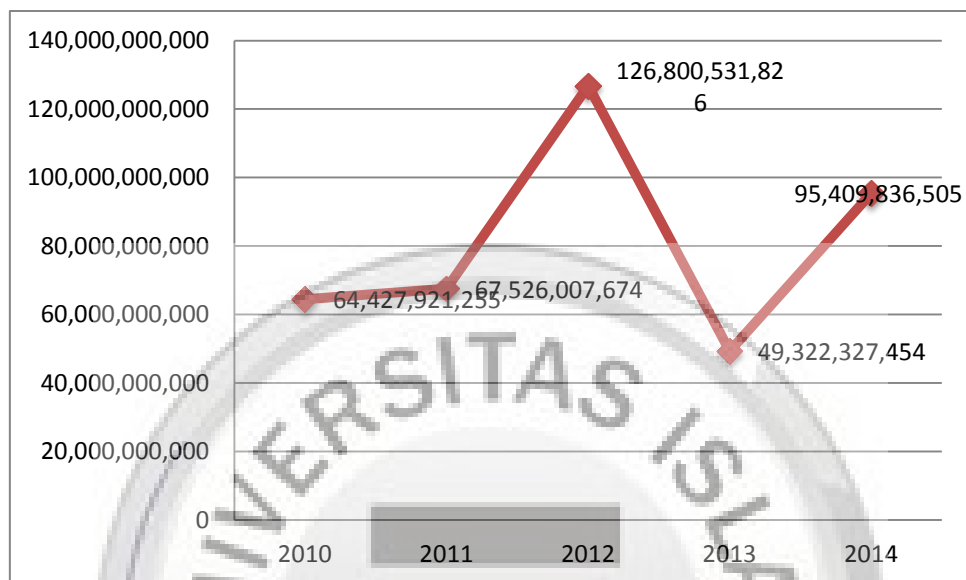
NO	NAMA PERUSAHAAN	PROGRAM KEMITRAAN				
		2010	2011	2012	2013	2014
1.	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	54,776,190,457	53,734,597,569	37,742,354,449	12,608,853,651	22,101,855,536
2.	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	6,750,000,000	43,200,000,000	145,970,000,000	131,200,000,000	28,670,000,000
3.	Bank Mandiri Tbk.	25,044,121,328	35,790,000,000	46,091,000,000	55,915,000,000	44,995,000,000
4.	PT. Perusahaan gas Negara (Persero) Tbk.	63,595,522,000	12,456,456,149	289,728,258,333	15,778,438,527	156,090,000,000
5.	PT. Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk.	283,773,115,000	302,697,000,000	343,870,000,000	118,190,000,000	396,420,000,000
6.	PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	2,304,000,000	2,508,000,000	1,211,610,000	1,973,000,000	2,200,000,000
7.	PT. Timah (Persero) Tbk.	14,752,500,000	22,296,000,000	22,990,500,000	9,591,000,000	17,392,000,000
RATA-RATA		64,427,921,255	67,526,007,674	126,800,531,826	49,322,327,454	95,409,836,505

Sumber : www.idx.co.id (annual report yang sudah diolah)

Dari uraian pada tabel 4.1 dapat dilihat pada tahun 2010, nilai Program Kemitraan tertinggi pada tahun 2010 senilai Rp. 283,773,115,000 milik PT.

Telekomunikasi Indonesia . Demikian pula nilai Program Kemitraan terendah senilai Rp. 2,304,000,000 milik PT. Tambang Batubara Bukit Asam . Nilai Program Kemitraan tertinggi pada tahun 2011 senilai Rp. 302,697,000,000 milik PT. Telekomunikasi Indonesia .Demikian pula nilai Program Kemitraan terendah senilai Rp. 2,508,000,000 milik PT. Tambang Batubara Bukit Asam . Nilai Program Kemitraan tertinggi pada tahun 2012 senilai Rp. 343,870,000,000 milik PT. Telekomunikasi Indonesia .Demikian pula nilai Program Kemitraan terendah senilai Rp. 1,211,610,000 milik PT. Tambang Batubara Bukit Asam . Nilai Program Kemitraan tertinggi pada tahun 2013 senilai Rp. 131,200,000,000 milik Bank Rakyat Indonesia.Demikian pula nilai Program Kemitraan terendah senilai Rp.1,973,000,000 milik PT. Tambang Batubara Bukit Asam . Nilai Program Kemitraan tertinggi pada tahun 2013 senilai Rp. 396,420,000,000 milik PT. Telekomunikasi Indonesia.Demikian pula nilai Program Kemitraan terendah senilai Rp. 2,200,000,000 milik PT. Tambang Batubara Bukit Asam .

Gambar 4.1
Program Kemitraan



Grafik di atas menjelaskan tentang gambaran *Program Kemitraan* periode 2010 s.d 2014. Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa pada tahun 2010 rata-rata *Program Kemitraan* yang diperoleh adalah sebesar 64,427,921,255 dan mengalami peningkatan pada tahun 2011 menjadi 67,526,007,674, pada tahun 2012 *Program Kemitraan* mengalami peningkatan menjadi 126,800,531,826, pada tahun 2013 *Program Kemitraan* mengalami penurunan kembali menjadi 49,322,327,454 dan pada tahun 2014 *Program Kemitraan* mengalami peningkatan menjadi 95,409,836,505.

4.1.2. Bina Lingkungan

Di bawah ini hasil pengolahan data *Bina Lingkungan* pada 7 perusahaan yang ada pada indeks SRI Kehati yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2010 s.d 2014, sebagai berikut:

Tabel 4.2

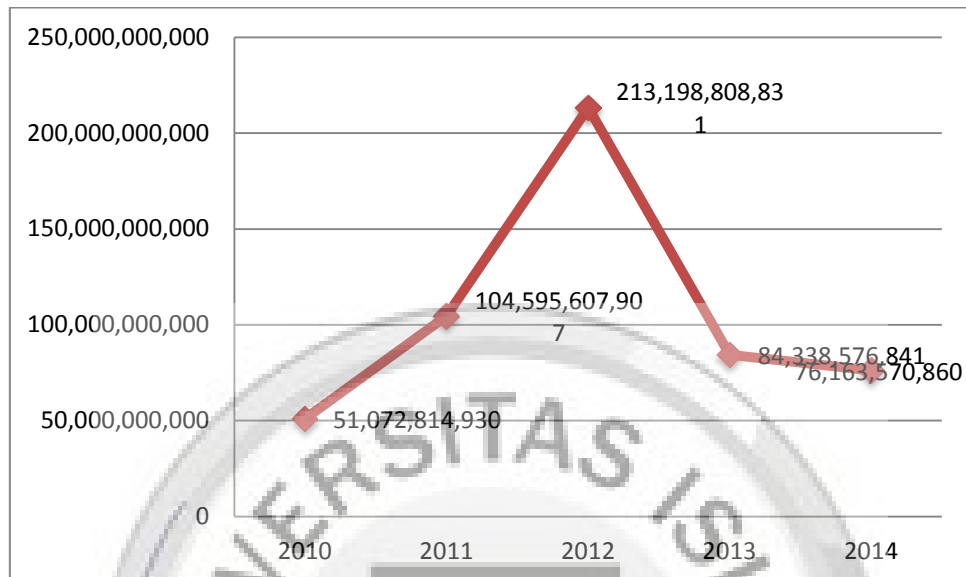
Ringkasan *Bina Lingkungan* (X2) pada indeks SRI Kehati yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010 s.d 2014

NO	NAMA PERUSAHAAN	PROGRAM BINA LINGKUNGAN				
		2010	2011	2012	2013	2014
1.	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	102,836,561,212	207,453,885,334	325,660,842,344	132,006,889,875	59,641,796,023
2.	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	51,320,000,000	116,170,000,000	253,001,000,000	140,123,000,000	103,910,000,000
3.	Bank Mandiri Tbk.	71,005,833,145	174,441,000,000	547,766,000,000	186,392,000,000	108,321,000,000
4.	PT. Perusahaan gas Negara (Persero) Tbk.	35,406,557,349	84,678,970,016	171,638,919,473	42,781,098,564	139,920,000,000
5.	PT. Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk.	27,430,413,302	44,988,400,000	92,144,900,000	47,120,200,000	80,143,200,000
6.	PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	65,427,000,000	90,437,000,000	86,712,000,000	37,745,150,000	37,000,000,000
7.	PT. Timah (Persero) Tbk.	4,083,339,500	14,000,000,000	15,468,000,000	4,201,699,450	4,209,000,000
RATA-RATA		51,072,814,930	104,595,607,907	213,198,808,831	84,338,576,841	76,163,570,860

Sumber : www.idx.co.id (annual report yang sudah diolah)

Dari uraian pada tabel 4.2 dapat dilihat pada tahun 2010, nilai Bina Lingkungan tertinggi pada tahun 2010 senilai Rp. 102,836,561,212 milik Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Demikian pula nilai Bina Lingkungan terendah senilai Rp. 4,083,339,500 milik PT. Timah (Persero) Tbk. Nilai Bina Lingkungan pada tahun 2011 senilai Rp. 207,453,885,334 milik Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Demikian pula nilai Bina Lingkungan terendah senilai Rp. 14,000,000,000 milik PT. Timah (Persero) Tbk. Nilai Program Kemitraan tertinggi pada tahun 2012 senilai Rp. 325,660,842,344 milik Bank Mandiri Tbk. Demikian pula nilai Bina Lingkungan terendah senilai Rp. 15,468,000,000 milik PT. Timah (Persero) Tbk. Nilai Bina Lingkungan tertinggi pada tahun 2013 senilai Rp. 186,392,000,000 milik Bank Mandiri Tbk. Demikian pula nilai Bina Lingkungan terendah senilai Rp. 4,201,699,450 milik PT. Timah (Persero) Tbk. Nilai Program Kemitraan tertinggi pada tahun 2014 senilai Rp. 139,920,000,000 milik PT. Perusahaan gas Negara (Persero) Tbk. Demikian pula nilai Bina Lingkungan terendah senilai Rp. 4,209,000,000 milik PT. Timah (Persero) Tbk.

Gambar 4.2
Bina Lingkungan



Grafik di atas menjelaskan tentang gambaran *Bina Lingkungan* pada perusahaan periode 2010 s.d 2014. Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa pada tahun 2010 rata-rata *Bina Lingkungan* yang diperoleh adalah sebesar 51,072,814,930 dan mengalami peningkatan pada tahun 2011 menjadi 104,595,607,907, pada tahun 2012 *Bina Lingkungan* mengalami peningkatan kembali menjadi 213,198,808,831, pada tahun 2013 *Bina Lingkungan* mengalami penurunan menjadi 84,338,576,841 dan pada tahun 2014 *Bina Lingkungan* mengalami penurunan menjadi 76,163,570,860.

4.2. Analisis Return on Asset (ROA) Pada Perusahaan SRI KEHATI Periode

Tahun 2010 s.d 2014

Di bawah ini hasil pengolahan data Return On Asset (ROA) pada 7 perusahaan yang ada pada indeks SRI Kehati yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2010 s.d 2014, sebagai berikut:

Tabel 4.3

Ringkasan Return On Asset (ROA) (Y) pada indeks SRI Kehati yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010 s.d 2014

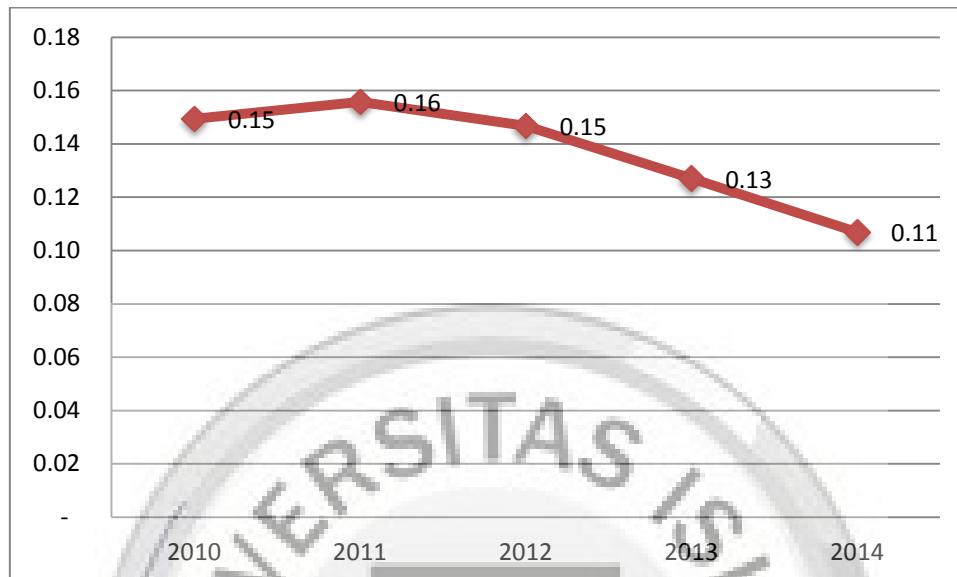
NO	NAMA PERUSAHAAN	RETURN ON ASSET (ROA) (dalam ribuan rupiah)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1.	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	0.022	0.025	0.027	0.029	0.032
2.	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	0.037	0.040	0.043	0.045	0.038
3.	Bank Mandiri Tbk.	0.031	0.030	0.032	0.033	0.030
4.	PT. Perusahaan gas Negara (Persero) Tbk.	0.251	0.247	0.294	0.258	0.157
5.	PT. Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk.	0.215	0.202	0.218	0.212	0.204
6.	PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	0.298	0.353	0.307	0.211	0.181
7.	PT. Timah (Persero) Tbk.	0.192	0.193	0.106	0.102	0.105
RATA-RATA		0.15	0.16	0.15	0.13	0.11

Sumber : www.idx.co.id (annual report yang sudah diolah)

Dari uraian pada tabel 4.3 dapat dilihat pada tahun 2010, nilai Return On Asset (ROA) tertinggi pada tahun 2010 senilai 0.298 milik PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. Demikian pula nilai Return On Asset (ROA) terendah senilai 0.022 milik Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Nilai Return On Asset (ROA) pada tahun 2011 senilai 0.353 milik PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. Demikian pula nilai Return On Asset (ROA) terendah senilai Rp. 0.025 (dalam ribuan rupiah) milik Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Nilai Return On Asset (ROA) tertinggi pada tahun 2012 senilai 0.307 milik PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. Demikian pula nilai Return On Asset (ROA) terendah senilai 0.027 milik Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Nilai Return On Asset (ROA) tertinggi pada tahun 2013 senilai 0.258 milik PT. Perusahaan gas Negara (Persero) Tbk. Demikian pula nilai Return On Asset (ROA) terendah senilai 0.029 milik Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Nilai Program Return On Asset (ROA) pada tahun 2014 senilai 0.204 milik PT. Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk. Demikian pula nilai Return On Asset (ROA) terendah senilai 0.032 milik Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Gambar 4.3

ROA



Grafik di atas menjelaskan tentang gambaran ROA pada perusahaan periode 2010 s.d 2014. dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa pada tahun 2010 rata-rata ROA yang diperoleh adalah sebesar 0,15 , dan mengalami kenaikan pada tahun 2011 menjadi 0,16, pada tahun 2012 nilai perusahaan mengalami penurunan menjadi 0,15, pada tahun 2013 nilai perusahaan mengalami penurunan kembali menjadi 0,13 dan pada tahun 2014 nilai perusahaan mengalami penurunan kembali menjadi 0,11.

4.3. Pengaruh *Program Kemitraan dan Bina Lingkungan* Terhadap ROA

4.3.1. Analisis Model Regresi

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Regresi berganda digunakan untuk memodelkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, dengan jumlah variabel independen lebih dari satu. Menurut Yamin (2012:31) berikut tahap awal pemeriksaan terhadap asumsi yang disebut dengan uji asumsi klasik, yaitu (1) normalitas error (error mengikuti fungsi distribusi normal); (2) tidak ada hubungan yang sangat tinggi (multikolinearitas) di antara variabel independen normalitas error (error mengikuti fungsi distribusi normal) (3) varians error yang konstan (error bersifat homokedastisitas – tidak ada problem heterokedastisitas); dan (4) tidak adanya korelasi serial diantara error pengamatan (tidak ada masalah autokorelasi).

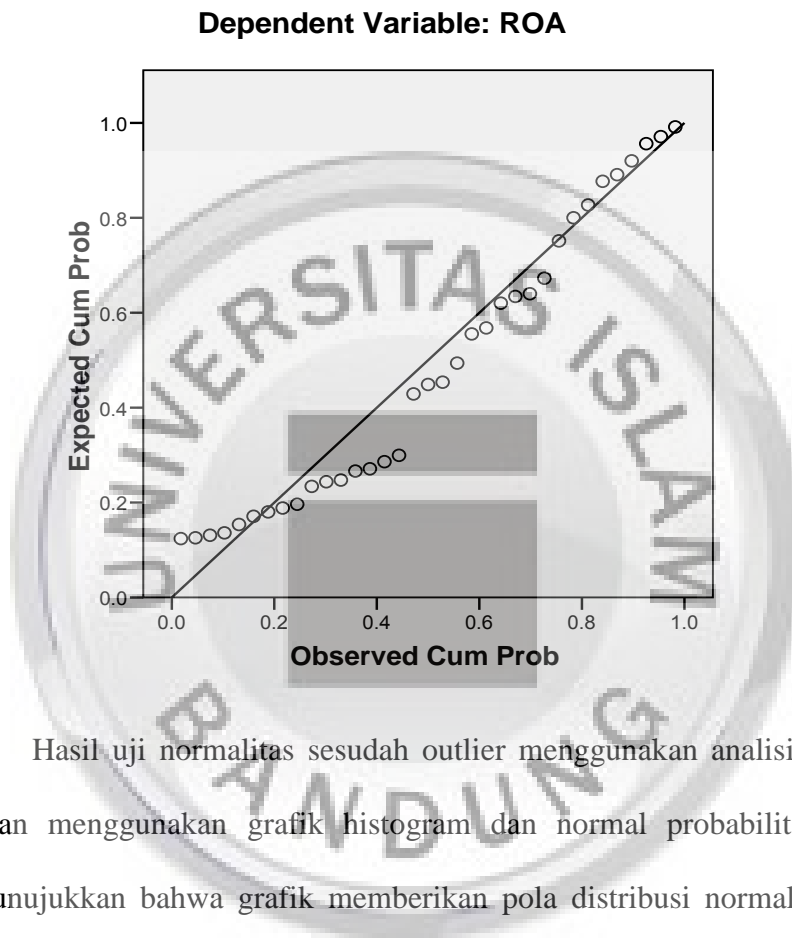
4.3.1.1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam persamaan regresi dapat dihasilkan melalui analisis grafik. Pengujian lain bisa dilakukan dengan metode Kolmogorov Smirnov. Data yang berdistribusi ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih dari 0,05. Dengan hasil pengujian hasil pengujian regresi adalah sebagai berikut :

Gambar 4.4 Return On Asset

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Hasil uji normalitas sesudah outlier menggunakan analisis grafik yaitu dengan menggunakan grafik histogram dan normal probability plot. Yang menunjukkan bahwa grafik memberikan pola distribusi normal, dikarenakan terlihat grafik titik-titik menyebar mendekati dari garis dialog. Sehingga model regresi layak untuk dipakai dalam penelitian ini. Hasil diperkuat dengan menggunakan uji normalitas kolmogorov-smirnov. Hasil uji normalitas sebelum dan sesudah outlier tersebut dapat diketahui dalam tabel berikut:

Tabel 4.4

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal	Mean	.0000000
Parameters(a,b)	Std. Deviation	.09256840
Most Extreme	Absolute	.163
Differences	Positive	.163
	Negative	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z		.966
Asymp. Sig. (2-tailed)		.308

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

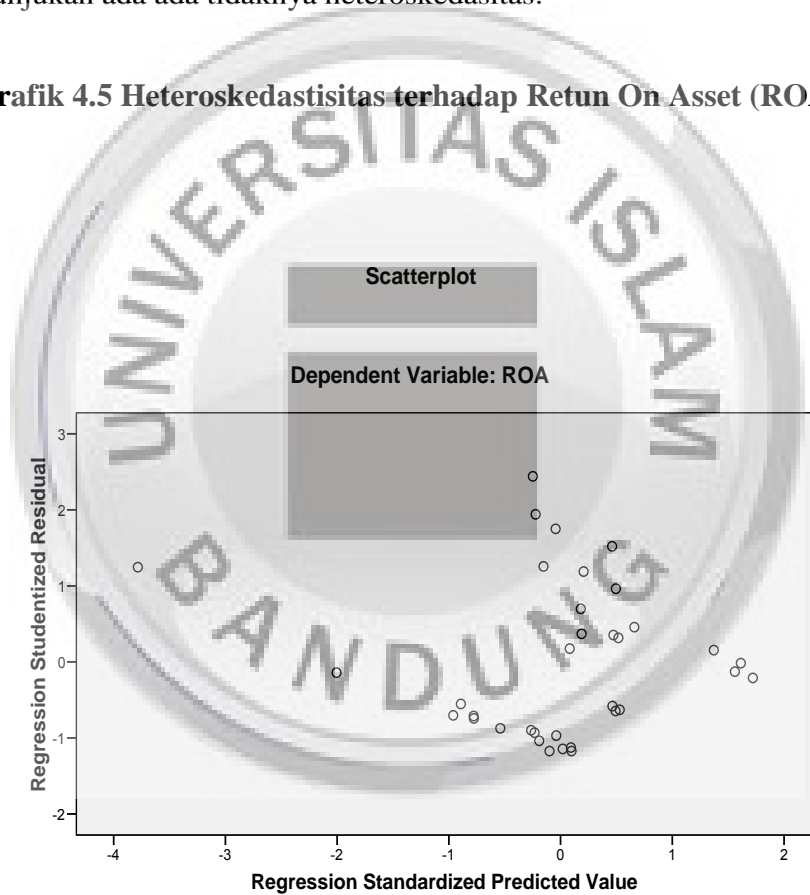
Sumber: SPSS 15

Berdasarkan grafik yang dijelaskan di tabel 4.4 bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal grafik, menunjukkan pola berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Selain itu juga pada nilai-nilai signifikansi sebesar 0, .308 dan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai variabel memiliki distribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Salah satu cara untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas ialah melihat grafik *scatterplot*. Berikut grafik yang menunjukkan ada atau tidaknya heteroskedastisitas:

Grafik 4.5 Heteroskedastisitas terhadap Return On Asset (ROA)



Dari grafik *scatterplot* pada gambar 4.5 dapat dilihat bahwa titik-titik hasil pengolahan antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah ataupun diatas origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola teratur sehingga tidak ada masalah heteroskedasitas pada persamaan regresi.

c. Uji Asumsi Autokorelasi

Pangujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Durbin-Watson (DW).Masalah autokorelasi muncul jika ada korelasi secara linear antara kesalahan penggunaan periode t (berada) dan penggunaan t-1 (sebelumnya).

Tabel 4.5
Nilai Durbin-Watson Untuk Uji Asumsi Autokorelasi
Model Summary(b)

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.467(a)	.219	.170	.095417	1.548

a Predictors: (Constant), BinaLingkungan, ProgramKemitraan
b Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai statistic Durbin-Watson (D-W) = 1,548, sedangkan DW table sebesar 1,5838. Sehingga DW Hitung < DW Tabel.Jadi, nilai Durbin-Watson (1,548) jatuh pada daerah yang terdapat adanya autokolerasi.

d. Uji Multikolinieritas

Menurut Sunyoto (2011:81) uji asumsi klasik ini diterapkan untuk mengetahui apakah antarvariabel independen yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya (r) tinggi atau bahkan mendekati 1). Untuk menentukan ada tidaknya multikolinieritas dapat digunakan nilai *tolerance* dan nilai *varian inflation factor* (VIF). Nilai VIF disekitar angka 1 dan angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas atau sebaliknya.

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.161	.026		6.255	.000		
	ProgramKemitraan	2.34E-013	.000	.244	1.564	.128	.999	1.001
	BinaLingkungan	-4.01E-013	.000	-.406	-2.599	.014	.999	1.001

a Dependent Variable: ROA
 Sumber: SPSS 15

Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai VIF tidak melebihi 10 dan nilai tolerance lebih besar 0,10. Hal ini berarti variabel independen dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas.

4.3.2. Uji Hipotesis

4.3.2.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen (X) dengan return on investment (Y). Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, maka hasil koefisien sebagai berikut:

Tabel 4.7
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.467(a)	.219	.170	.095417

a Predictors: (Constant), BinaLingkungan, ProgramKemitraan

b Dependent Variable: ROA

Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa persamaan regresi yang dihasilkan memiliki nilai R^2 yaitu sebesar 0.219 atau 21,9%. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan variasi dari dua variabel bebas *Program Kemitraan* dan *Bina Lingkungan* berpengaruh terhadap variasi perubahan ROA yaitu 21,9% dan sisanya 78,1% dipengaruhi oleh faktor –faktor lain yang tidak diteliti.

4.3.2.2. Uji F (Simultan)

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang layak (fit) atau tidak. Pada tabel 4.8 dapat dilihat hasil uji F yang dilakukan.

Tabel 4.8
ANOVA(b)

Mode		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.081	2	.041	4.474	.019(a)
	Residual	.291	32	.009		
	Total	.373	34			

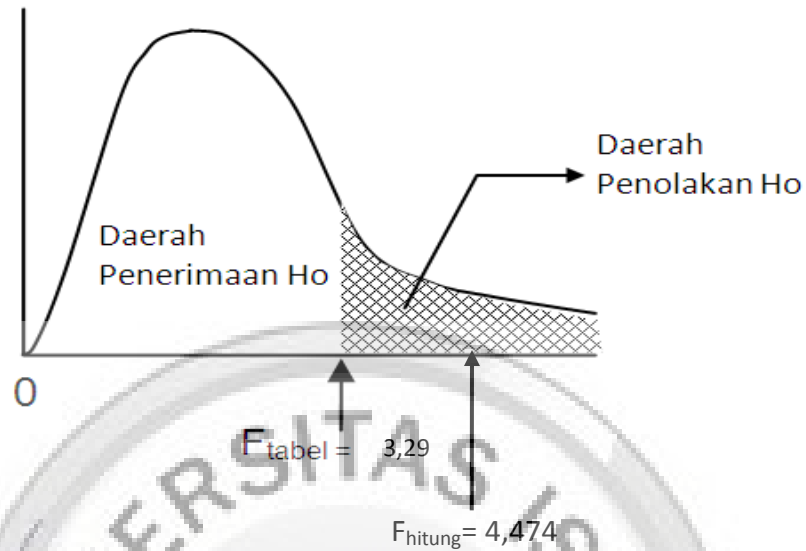
a Predictors: (Constant), BinaLingkungan, ProgramKemitraan

b Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS 15

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 4,474 dengan *degree of freedom* regression sebesar 2 dan nilai df dari residual sebesar 32, maka diketahui besarnya nilai F_{tabel} pada tingkat signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) yaitu sebesar 3,29. Nilai F_{hitung} sebesar $4,474 > F_{tabel}$ sebesar 3,29, maka H_0 ditolak sehingga variabel Program kemitraan dan Bina Lingkungan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROA.

Gambar 4.6



4.3.2.3. Uji T (Parsial)

Setelah pengujian dilakukan, maka hasil perhitungan untuk masing-masing hipotesis (t_{hitung}), dibandingkan dengan t_{tabel} . Untuk kesalahan 5% uji *one tailed* dan $dk = n - k - 1 = 35 - 1 - 1 = 33$, maka diperoleh $t_{tabel} = 2.03693$ dengan ketentuan sebagai berikut :

- Terima H_0 jika $-t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)} < t < t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)}$, di mana $t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)}$
- Tolak H_0 jika $-t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)} > t > t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)}$, di mana $t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)}$

Tabel 4.9
Koefisien Regresi dan Nilai t hitung
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.161	.026		6.255	.000
	ProgramKemitraan	2.34E-013	.000	.244	1.564	.128
	BinaLingkungan	-4.01E-013	.000	-.406	-2.599	.014

a Dependent Variable: ROA
 Sumber: SPSS 15

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan analisis regresi seperti table 4.9 maka dapat dibentuk persamaan regresi pengaruh Program kemitraan dan Bina Lingkungan terhadap ROA, sebagai berikut:

$$Y = 0.161 + 2.34E-013 \text{ProgramKemitraan} + -4.01E-013 \text{BinaLingkungan}$$

Nilai konstanta sebesar 0.161 artinya Jika tidak ada X1 (Program Kemitraan), dan X2 (Bina Lingkungan), maka nilai Y (ROA) adalah 0.161 (*konstanta*). Dapat diartikan bahwa bila diasumsikan untuk *Program kemitraan* dan *Bina Lingkungan* sebesar 0, maka ROA akan tetap sebesar 0.161.

1. Program kemitraan (X_1) memiliki koefisien sebesar $2.34E-013$, artinya apabila nilai variable lainnya tetap (tidak berubah) atau sama dengan nol, maka kenaikan variable Program Kemitraan meningkat sebesar persatuannya $2.34E-013$
2. Bina Lingkungan (X_2) memiliki koefisien sebesar $-4.01E-013$, artinya apabila nilai variable lainnya (tidak berubah) atau sama dengan nol, maka kenaikan variable Bina Lingkungan meningkat sebesar persatuannya $-4.01E-013$.

Berdasarkan table 4.9 dapat dicari nilai t-hitung dengan rumus:

$$Df = n - k$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

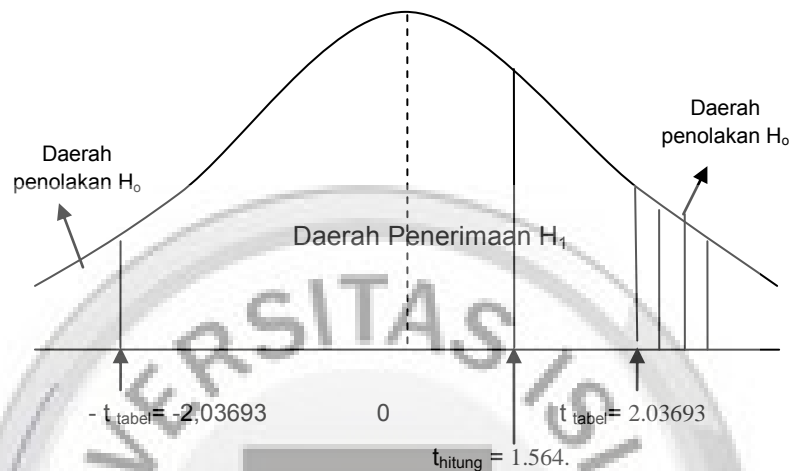
k = jumlah variable (bebas+terikat)

Berdasarkan hasil seperti model persamaan diatas, maka dapat diinterpretasikan koefisien regresi dari masing-masing variabel independen, sebagai berikut:

1. Dari uji hipotesis pengaruh antara *Program Kemitraan* dengan ROA diperoleh $t_{hitung} = 1.564 > t_{tabel} = 2.03693$. Dengan nilai p value sebesar $0.128 > 0,05$. maka H_0 tidak ditolak, Dengan demikian variabel Program Kemitraan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA secara parsial. Jika digambarkan, nilai t hitung dan t tabel untuk pengujian parsial *Program Kemitraan* terhadap ROA tampak sebagai berikut:

Gambar 4.7

Kurva Uji-t Satu Pihak Variabel *Program Kemitraan* Terhadap Variabel ROA

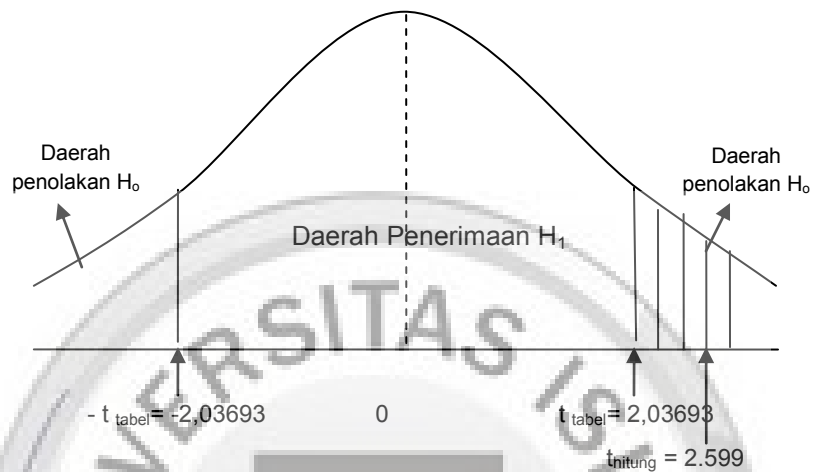


Berdasarkan gambar 4.6 diatas dapat dilihat t_{hitung} sebesar 1,564 berada pada daerah penerimaan H_0 , yang berarti bahwa variable *Program kemitraan* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2. Dari uji hipotesis pengaruh antara *Bina Lingkungan* dengan ROA diperoleh $t_{hitung} = 2,599 > t_{tabel} = 2,03693$. Dengan nilai p value sebesar $0,014 > 0,05$, maka H_0 ditolak, Dengan demikian variabel *Bina Lingkungan* berpengaruh signifikan terhadap ROA secara parsial. Jika digambarkan, nilai t hitungan dan t tabel untuk pengujian parsial *Bina Lingkungan* terhadap ROA tampak sebagai berikut:

Gambar 4.8

Kurva Uji-t Satu Pihak Variabel *Bina Lingkungan* Terhadap Variabel ROA



Berdasarkan gambar 4.6 diatas dapat dilihat t_{hitung} sebesar 2.599 berada pada daerah penolakan H_0 , yang berarti bahwa variable *Program kemitraan* secara persial berpengaruh signifikan terhadap ROA.